

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tingginya angka kemiskinan di negeri ini menuntut banyaknya peran pemerintah untuk menyelesaikan persoalan tersebut, salah satunya adalah melalui program pembangunan ekonomi. Dewasa ini dalam pembangunan ekonomi tidak terlepas dari beberapa sektor, salah satunya ialah sektor industri. Kegiatan industri saat ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar saja, tetapi juga di perdesaan. Industri di perdesaan tumbuh dan berkembang pesat, hal ini dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya manusia yang melimpah. Salah satu strategi industrialisasi perdesaan yaitu melalui industri pertanian (agorindustri). Agroindustri mulai banyak dilirik dan diminati oleh masyarakat desa, serta banyak diaplikasikan melalui berbagi unit usaha kecil dan menengah (UKM). Usaha kecil adalah cara dalam mengatasi masalah perekonomian. Hal ini disebabkan karena usaha kecil dianggap lebih stabil dan tahan terhadap jalannya perekonomian.

Masyarakat lokal mulai bergerak dalam usaha kecil dan menengah dengan memanfaatkan potensi yang ada di daerahnya. Mulai dari potensi sumberdaya alam sampai sumberdaya manusia, yang kemudian dapat melahirkan komoditas-komoditas unggulan yang dikembangkan melalui pengembangan ekonomi lokal. Pengembangan ekonomi lokal pada dasarnya adalah bagaimana mengembangkan perekonomian lokal dengan memanfaatkan potensi sumberdaya yang dimiliki dan dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat (Ma'rif, 2002).

Pengembangan ekonomi lokal dapat dicapai melalui berbagai macam sektor, salah satunya adalah sektor pertanian. Industri gula aren merupakan salah satu perwujudan dari pengolahan hasil produksi di sektor pertanian. Industri lokal gula aren selama ini menjadi sumber mata pencaharian penting bagi para petani. Di Bali pohon aren sangat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk dijadikan sebagai pelengkap prasarana persembahyangan dan juga dibuat menjadi gula aren. Gula aren merupakan pemanis yang dibuat dari cairan yang dikeluarkan dari nira pohon aren yang kemudian diolah menjadi gula.

Salah satu desa penghasil gula aren ayang terkenal di Kabupaten Buleleng adalah Desa Pedawa. Gula yang dihasilkan dari desa ini memiliki ciri khas yang berbeda, yaitu dari tingkat kemanisan yang murni dari cairan pohon aren tanpa pemanis tambahan. Selain itu, alat yang digunakan dalam proses pembuatannya masih mempertahankan keasliannya yang menggunakan proses tradisional. Proses yang masih secara tradisional inilah yang mempertahankan kualitas dan aroma khas dari gula Pedawa. Selain itu, gula Pedawa memiliki manfaat yang diyakini masyarakat dapat menstabilkan kadar gula darah bagi pengidap penyakit diabetes. Seiring dengan adanya wabah menular berupa Covid-19 dan cuaca yang tak menentu menyebabkan produktivitas kerja yang dihasilkan menjadi menurun. Produk-produk gula aren di Desa Pedawa ini memiliki empat produk unggulan diantaranya gula batok, cetak, semut, dan gula cair. Adapun hasil produksi gula aren pada Desa Pedawa pada periode Maret-Mei 2021 mengalami penurunan setiap bulannya hal tersebut dapat dilihat dari Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Target dan total produksi Gula Aren periode bulan Maret-Mei 2021

Keterangan	Maret		April		Mei	
	Target Produksi	Total Produksi	Target Produksi	Total Produksi	Target Produksi	Total Produksi
Gula Batok	100 kg	150 kg	100 kg	110 kg	100 kg	125 kg
Gula Cetak	100 kg	15 kg	100 kg	50 kg	100 kg	30 kg
Gula Semut	50 kg	15 kg	50 kg	25 kg	50 kg	20 kg
Gula Cair	500	200	500	200	500	125

Sumber: Pengolah gula aren Desa Pedawa

Dari Tabel 1.1 menunjukkan bahwa produksi Gula Aren mengalami penurunan setiap bulannya. Penurunan tersebut terjadi karena produktivitas kerja yang rendah. Penjualan yang sekarang menurun disebabkan karena adanya pandemic Covid-19 yang menyebabkan upacara agama menjadi dibatasi sehingga penjualan gula menurun, karena pembuat kue untuk sembahyang tidak memproduksi banyak kue seperti biasanya. Daya beli masyarakat pun menjadi rendah karena banyak yang tidak bekerja, sedangkan harga gula Pedawa cukup tinggi. Produktivitas kerja adalah kemampuan memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari sarana dan prasarana yang tersedia dengan menghasilkan keluaran dan pemasukan yang optimal (Simamora, 2004: 110). Beberapa indikator dari produktivitas kerja yaitu kemampuan, meningkatkan hasil yang dicapai, dan semangat kerja (Sutrisno, 2016: 104).

Menurunnya produktivitas pengolah gula aren di Desa Pedawa di sebabkan oleh beberapa faktor diantaranya Kompetensi, Kompetensi adalah karakteristik atau sifat dasar seseorang yang berhubungan dengan kinerja yang efektif dan unggul

dalam suatu pekerjaan atau situasi Wibowo (2007: 325). Menurut Sedarmayanti (2016: 150) Kompetensi adalah karakteristik mendasar yang dimiliki seseorang yang berpengaruh secara langsung, atau dapat memprediksi kinerja yang sangat baik. Karakteristik yang mendasari individu yang berkaitan dengan hubungan kausal atau sebab-akibat pelaksanaan yang efektif dan unggul dalam pekerjaan atau keadaan (Spencer dan Spencer, 2017).

Selain faktor kompetensi, faktor lain yang menyebabkan produktivitas rendah adalah kompensasi. Karena kompensasi sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan produktivitas kerja. Kompensasi merupakan pengeluaran dan biaya bagi perusahaan, perusahaan mengharapkan agar kompensasi yang dibayarkan memperoleh imbalan prestasi kerja yang lebih besar dari karyawan. Jadi, nilai prestasi atau hasil kerja karyawan harus lebih besar dari kompensasi yang diberikan oleh perusahaan (Hasibuan, 2015). Menurut Dessler (2012) kompensasi adalah setiap bentuk penghargaan yang diberikan karyawan sebagai balas jasa atas kontribusi yang mereka berikan kepada organisasi. Menurut Hasibuan (2015) berpendapat bahwa Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan.

Menurut Tohardi (2017:100), produktivitas kerja merupakan sikap mental. Sikap mental yang selalu mencari perbaikan terhadap apa yang telah ada. Suatu keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan pekerjaan lebih baik hari ini daripada hari kemarin dan hari esok lebih baik daripada hari ini. Sedangkan menurut Hasibuan (2018:340), produktivitas adalah perbandingan antara output (hasil) dengan input

(masukan). Jika produktivitas naik akan meningkatkan efisiensi (waktu-bahan-tenaga) dan sistem kerja, teknik produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya. Menurut Kussrianto (2017:102), mengemukakan bahwa produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja persatuan waktu. Peran serta tenaga kerja disini adalah penggunaan sumber daya serta efektif dan efisien.

Produktivitas kerja perlu dikaji lebih baik oleh perusahaan, Pengolah gula aren di Desa Pedawa harus meningkatkan produktivitas kerjanya agar mampu bersaing dan dapat mencapai target yang diharapkan. Karena dilihat dari target yang dicapai masih adanya penurunan. Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap produktivitas adalah kompetensi dan kompensasi. Hal ini karena kompetensi sangat diperlukan untuk membantu karyawan akan semakin terampil dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki agar terciptanya kompensasi yang memadai dan sesuai dengan yang dihasilkan. Ini harus menjadi hal penting yang harus diterapkan diperusahaan agar tercapainya tujuan perusahaan. Teori ini didukung pula oleh hasil empirik Grace (2008) yang menyatakan bahwa kompetensi dan kompensasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja.

Berkaitan dengan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi dan Kompensasi terhadap Produktivitas Pengolah gula aren di Desa Pedawa.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terkait dengan pengolah gula aren yang berada di Desa Pedawa antara lain sebagai berikut:

- (1) Produktivitas dari Pengolah gula aren di Desa Pedawa yang belum optimal terlihat dari kurangnya bahan baku yang ada, sehingga terjadinya penurunan target tahunan perusahaan. Penurunan produksi gula aren dari tahun 2020 hingga 2021.
- (2) Kurangnya kompetensi Pengolah gula aren di Desa Pedawa dalam bekerja untuk menghasilkan gula aren yang berkualitas. Karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki karyawannya.
- (3) Kompensasi yang di dapat tidak sesuai dengan pekerjaan yang dihasilkan, dilihat dari hasil target tahunan parakaryawan Pengolah gula aren di Desa Pedawa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diteliti penulis membatasi masalah pada kompetensi dan kompensasi terhadap produktivitas pengolah gula aren di Desa Pedawa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka terdapat beberapa rumusan masalah yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

- (1) Apakah kompetensi dan kompensasi berpengaruh terhadap produktivitas kerja pengolah gula aren di Desa Pedawa?

- (2) Apakah kompetensi berpengaruh terhadap produktivitas kerja pengolah gula aren di Desa Pedawa?
- (3) Apakah kompensasi berpengaruh terhadap produktivitas kerja pengolah gula aren di Desa Pedawa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

- (1) Menguji pengaruh kompetensi dan kompensasi terhadap produktivitas kerja pengolah gula aren di Desa Pedawa.
- (2) Menguji pengaruh kompetensi terhadap produktivitas kerja pengolah gula aren di Desa Pedawa.
- (3) Menguji pengaruh kompensasi terhadap produktivitas kerja pengolah gula aren di Desa Pedawa.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis berharap bisa memberi manfaat sebagai berikut:

- (1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan manfaat dalam pengembangan ilmu ekonomi pada bidang manajemen sumber daya manusia serta dapat dipergunakan sebagai bahan referensi yang sesuai bagi penelitian selanjutnya.

(2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para pengolah gula aren di Desa Pedawa untuk meningkatkan kompetensi yang baik dan dapat memberikan kompensasi yang setimpaldengan hasil kerja pengolah gula aren serta meningkatkan produktivitas kerja yang baik.

